

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit tidak menular (PTM) dapat diartikan sebagai penyakit kronis yang tidak ditularkan dari orang ke orang. PTM merupakan penyebab kematian di dunia hampir 70%. PTM menunjukkan adanya kecenderungan semakin meningkat dari waktu ke waktu (Dinkes Kota Denpasar, 2018). Di Indonesia sedang mengalami *double burden diseases*, beban penyakit tidak menular dan penyakit menular sekaligus menjadi masalah utama (Toher, Akmal, 2016). Penyakit tidak menular utama yang terjadi di Indonesia saat ini meliputi hipertensi, diabetes melitus, kanker dan penyakit paru obstruktif kronik (Toher, Akmal, 2016). Berbagai faktor risiko PTM diantaranya usia, merokok dan keterpaparan terhadap asap rokok, diet atau pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, konsumsi minuman beralkohol, dan riwayat keturunan (Dinkes Kota Denpasar, 2018).

Menurut *World Health Organization* (2018), menyebutkan sebanyak 17,9 juta orang meninggal dunia karena penyakit jantung dan 44% nya adalah penyakit tidak menular yaitu hipertensi pada kisaran umur 30-70 tahun. Hipertensi menjadi tantangan besar bagi Indonesia karena hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer (Kartika, 2016). Berdasarkan data Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2018), menyebutkan bahwa hipertensi menurut diagnosis dokter pada penduduk usia ≥ 18 tahun yang menduduki posisi tertinggi di Sulawesi Utara sebanyak 13,2% dan posisi terendah di Papua sebanyak 4,4%. Hipertensi banyak terjadi di Indonesia akan tetapi hanya

54,4% penderita hipertensi yang rutin mengonsumsi obat dan mengecek kesehatan rutin ke fasilitas kesehatan, sebanyak 13,3% penderita hipertensi tidak minum obat, dan 32,3% penderita hipertensi tidak rutin ke fasilitas kesehatan dan tidak rutin minum obat (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Berdasarkan data Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2018), menyatakan bahwa di Bali penderita hipertensi sebanyak 8,9%.

Hipertensi merupakan penyakit tertinggi yang menduduki urutan ketiga dari sepuluh diagnosis penyakit terbanyak di Bali (Dinkes Provinsi Bali, 2019). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali pada tahun 2018 kategori 5 predikat tertinggi dari 9 Kabupaten/Kota di Bali adalah pertama di Gianyar sebanyak 284.744 orang, Denpasar 127.638 orang, Buleleng 81.674 orang, Badung 81.570, Jembrana 37.007 orang (Dinkes Provinsi Bali, 2019). Dinkes Kota Denpasar (2018), mengatakan angka kasus hipertensi tahun 2018 di Denpasar Selatan sebanyak 41.206 orang, Denpasar Barat 36.346 orang, Denpasar Utara 27.839 orang, dan Denpasar Timur 21.725 orang.

Hipertensi merupakan tekanan darah persisten dengan keadaan tekanan sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik di atas 90 mmHg. Pada populasi manusia hipertensi dapat didefinisikan tekanan sistolik 160 mmHg dan tekanan diastolik 90 mmHg (Suzanne, C. Smeltzer, Bare, 2013). Gangguan emosi, usia, obesitas, konsumsi alkohol yang berlebihan, dan rangsangan kopi yang berlebihan, tembakau serta obat-obatan tertentu merupakan penyebab dari hipertensi. (Suzanne, C. Smeltzer, Bare, 2013). Penyakit ini lebih banyak menyerang wanita dari pada pria, akan tetapi pada pria khususnya Amerika

keturunan Afrika karena tidak mampu menoleransi penyakit ini (Suzanne, C. Smeltzer, Bare, 2013).

Hipertensi dapat menimbulkan beberapa gejala seperti sakit kepala, lemas, mual, muntah, keluar darah dari hidung secara tiba-tiba, dan nyeri. Hampir semua penyakit dapat menimbulkan nyeri akan tetapi tergantung respons dari setiap individu. Nyeri merupakan mekanisme perlindungan dapat timbul bila ada kerusakan jaringan dan hal ini akan menyebabkan individu bereaksi dengan cara menghilangkan stimulus nyeri (Llyas, 2016).

Menurut Ardiansyah (2012), pengobatan pada penderita hipertensi dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan farmakologis adalah pengobatan dengan menggunakan obat-obatan yang dapat membantu menurunkan serta menstabilkan tekanan darah. Pengobatan farmakologis menggunakan obat-obatan medis yang tidak hanya memiliki efek menguntungkan tetapi juga memiliki efek samping seperti terjadinya *bronkospasme* pada penggunaan *beta blocker*. Pengobatan non farmakologi seperti terapi akupresur, obat herbal, relaksasi napas dalam yang dapat mengontrol tekanan darah untuk mengatasi nyeri (Udjianti,2010).

Akupresur adalah salah satu teknik pengobatan tradisional Cina yang dipergunakan untuk menurunkan nyeri, mengobati penyakit, dan cedera. Akupresur dilakukan dengan memberikan tekanan fisik di beberapa titik permukaan tubuh yang merupakan tempat sirkulasi energi dan keseimbangan pada kasus gejala nyeri (Enggal Hadi Kurniawan, 2016). Nyeri kepala pada penderita hipertensi dapat dilakukan dengan pijat akupresur titik meridian GV 20 Baihui yang efektif untuk mengurangi nyeri. Titik GV 20 Baihui terletak di kepala,

yaitu perpotongan antara garis meridian kepala dan garis penghubung puncak daun telinga kiri-kanan yang berfungsi sebagai perbaikan sirkulasi pembuluh darah dan sakit kepala (Kwan & Li, 2013).

Menurut penelitian Enggal Hadi Kurniawan (2016), mengatakan bahwa akupresur pada kelompok intervensi dengan sampel 14 orang secara signifikan rata-rata dapat menurunkan skor nyeri yang diukur dengan VAS (*visual analog scale*) yaitu (32,9-26) dengan $p=0,002$. Menurut penelitian Rosa Rika (2019), menyebutkan bahwa terdapat perbedaan skor sebelum dan sesudah pemberian akupresur pada kelompok intervensi. Berdasarkan uji statistik dapat dilihat bahwa nilai $p\text{-value} = 0,000$ maka dapat disimpulkan perbedaan yang signifikan tingkat nyeri pada kelompok intervensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hsieh (2010) tentang intensitas nyeri pada siswi sebelum dilakukan akupresur rata-rata tingkat nyeri ringan, sedang, dan berat setelah dilakukan pemberian akupresur nyeri berkurang dan hilang. (Roza, Mulyadi, Nurdin, & Mahathir, 2019)

Berdasarkan hasil studi kasus pada bulan Januari tahun 2020 yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas I Denpasar Utara bahwa terjadi peningkatan yang sangat pesat pada kasus hipertensi sepanjang tahun 2017-2019. Pada tahun 2017 sebanyak 218 orang, tahun 2018 sebanyak 520 orang, dan tahun 2019 sebanyak 3.307 orang yang menderita penyakit hipertensi di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Utara.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Asuhan Keperawatan Pemberian Terapi Akupresur Untuk Mengatasi Nyeri Akut Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas I Denpasar Utara Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Pemberian Terapi Akupresur Untuk Mengatasi Nyeri Akut Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas I Denpasar Utara Tahun 2020 ?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum studi kasus

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menggambarkan asuhan keperawatan pemberian terapi akupresur untuk mengatasi nyeri akut pada pasien hipertensi di Puskesmas I Denpasar Utara tahun 2020

2. Tujuan khusus studi kasus

Tujuan khusus dari penelitian studi kasus gambaran asuhan keperawatan pemberian terapi akupresur untuk mengatasi nyeri akut pada pasien hipertensi adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi pengkajian pada pasien hipertensi dengan nyeri akut di Puskesmas I Denpasar Utara tahun 2020
- b. Mendeskripsikan diagnosis keperawatan pada pasien hipertensi dengan nyeri akut di Puskesmas I Denpasar Utara tahun 2020
- c. Menganalisis perumusan rencana keperawatan dengan pemberian terapi akupresur pada pasien hipertensi untuk mengatasi nyeri akut di Puskesmas I Denpasar Utara tahun 2020
- d. Mengobservasi pelaksanaan tindakan keperawatan dengan pemberian terapi akupresur pada pasien hipertensi untuk mengatasi nyeri akut di Puskesmas I Denpasar Utara tahun 2020

- e. Melaksanakan evaluasi tindakan keperawatan dengan pemberian terapi akupresur pada pasien hipertensi untuk mengatasi nyeri akut di Puskesmas I Denpasar Utara tahun 2020

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat praktis

- a. Bagi perkembangan IPTEK keperawatan

Mengembangkan ilmu pengetahuan tentang keperawatan khususnya pada pengembangan ilmu keperawatan komunitas dalam meningkatkan mutu dan kualitas asuhan keperawatan pemberian terapi akupresur untuk mengatasi nyeri akut pada pasien hipertensi.

- b. Bagi masyarakat

Meningkatkan pengetahuan mengenai pemberian terapi akupresur untuk mengatasi nyeri akut pada pasien hipertensi.

- c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti tentang asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan pemberian terapi akupresur untuk mengatasi nyeri akut. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari institusi Pendidikan.

2. Manfaat teoritis

Sebagai referensi salah satu sumber data bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian khususnya mahasiswa jurusan keperawatan dalam pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan mengenai gambaran asuhan keperawatan pemberian terapi akupresur untuk mengatasi nyeri akut pada pasien hipertensi